

## TIMBANGAN BUKU FILSAFAT PANCASILA SEBUAH PENDEKATAN SOSIO-BUDAYA

Penulis: Soerjanto Puspwardojo, Dr.

Penerbit: PT. Gramedia, Jakarta, 1989, 229 Hal.

Seperti kita ketahui menurut Tap. No.II/MPR/1978 Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia, kepribadian bangsa Indonesia, pandangan hidup bangsa Indonesia, dasar negara Indonesia dan tujuan hidup bangsa Indonesia. Ini berarti bahwa hidup manusia akan mencapai kebahagiaan jika Pancasila itu dapat dikembangkan keselarasan dan keseimbangan baik dalam hidup manusia sebagai pribadi dalam hubungan manusia dengan masyarakat, dalam hubungan manusia dengan alam, dalam hubungan manusia dengan Tuhannya, maupun dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohani. Oleh karena hal itulah yang mendorong penulis buku Filsafat Pancasila ini serta istilah yang dipakai untuk memberikan fungsi dan kualitas pada Pancasila adalah tidak seragam dan tidak begitu tajam membedakan istilah-istilah tersebut, sehingga menimbulkan kekaburan untuk memperdalam dan mempelajari terutama bagi generasi muda.

Penulis mencoba membahas Pancasila itu secara falsafati dengan

tekanan pada segi sosial dan budaya dan menjabarkan kedalam berbagai bidang secara lebih kongkrit, yang pembahasannya dimulai Pancasila sebagai kodrat manusia, model pembangunan Pancasila, hukum Pancasila sampai ekonomi Pancasila serta pertemuan Pancasila dengan berbagai ideologi lainnya.

Secara singkat buku ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pertama terdiri dari tiga bab, bagian kedua enam bab dan bagian ketiga tiga bab. Pada bagian pertama menjabarkan filsafat pancasila secara teoretis pemikiran tentang penjabaran pancasila sebagai ideologi negara yang dikaitkan dengan keadaan sosiologi ekonomi dan sosiologi budaya negara. Oleh karena itu, maka pancasila harus dituangkan dalam:

1. bidang sosial, ekonomi, budaya, politik pertahanan;
2. konsep bentuk negara dan sistem pemerintahan, kehidupan hukum dan perundangan;
3. pedoman bagi kebijaksanaan politik;
4. penjabaran konsepsional bidang kehidupan yang bersifat integral

yaitu mengikutsertakan semua aspek dan bidang kehidupan manusia melalui penelitian kultural dengan metode refleksi ideologi dijabarkan secara rasional dan kritis.

Pancasila sebagai dasar negara harus dikaitkan dengan proses perjuangan yang telah dilalui bangsa Indonesia sejak pemberontakannya pada masa lampau melalui penjajah, sehingga pancasila merupakan kesepakatan nasional yang harus ditaati dan dilaksanakan untuk mencapai cita-cita bersama yang telah ditentukan. Pancasila sebagai filsafat yaitu sebagai refleksi kritis dan rasional tentang pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa dibahas secara deduktif dan induktif. Dengan demikian filsafat memberikan dinamika dan ketekunan untuk mencari kebenaran arti dan makna hidup. Pembahasan masalah hidup ini dikelompokkan dalam filsafat manusia, filsafat sosial, filsafat alam dan filsafat budaya, filsafat ketuhanan, filsafat pengetahuan (epistemologi). Pembagian filsafat ini berguna bagi pengembangan ideologi pancasila.

Dalam bagian pertama ini juga diuraikan kodrat manusia agar mampu memberikan asimilasi serta semangat dengan mengambil langkah-langkah yang menentukan secara nasional. Untuk ini dipakai pendekatan integratif, kultural dan pendekatan lain sesuai dengan bidang serta kebutuhan. Dijelaskan

pula bahwa berdasarkan wawasan pancasila terdapat asas yaitu: kekeluargaan, kesamaan derajat, kerukunan, partisipasi sosial, kerakyatan, kepentingan bersama, adil dan merata, negara hukum, konstitusionalisme, keseimbangan, kelestarian tepaseliro, kesederhanaan, persatuan dan kesatuan, bhineka tunggal ika, pembelaan negara dan pantang menyerah. Disamping itu\* bagian pertama ini sarat dengan berbagai teori filsafat.

Bagian kedua buku ini menguraikan berbagai kenyataan masyarakat yang mempunyai dan menunjukkan relevansi ketahanan nasional dengan pendekatan budaya. Pendekatan budaya melihat kenyataan hidup masyarakat dan tata pikir, tata nilai, tata hidup dan sarana hidup. Disamping itu tidak hanya menyajikan kerangka teoretis tetapi juga melemparkan beberapa gagasan pembangunan yang berorientasi pada pancasila. Untuk itu dilontarkan tiga pokok pembahasan yaitu persepsi pembangunan, orientasi pembangunan dan teori pembangunan. Oleh karena itu, maka perlu diusahakan penjabaran pancasila lebih operasional dalam bidang-bidang kehidupan kemasyarakatan serta kenegaraan dalam dasar perwujudan atau pelaksanaan pembangunan yang berdasarkan pancasila.

Bagian ketiga buku ini menguraikan pengertian ideologi pancasila, unsur-unsur ideologi besar

yaitu liberalisme, kapitalisme, sosialisme dan komunisme serta sejarah fasisme dan pragmatisme. Kemudian ditandingkan dengan Pancasila sebagai ideologi kebangsaan dan kenegaraan. Berdasarkan perbandingan ini lalu kita dapat mengetahui kebaikan pancasila dari pada ideologi-ideologi tersebut, sehingga dapat menentang komunisme serta menolaknya.

Kalau kita perhatikan isi buku ini, maka buku ini dapat memberikan suatu penjelasan ilmiah filsafati atas pancasila untuk bersikap terbuka. Oleh karena itu kehadiran buku ini sangatlah bermakna, disamping masih langkanya buku yang mengupas filsafat pancasila dari segi filsafat. Jadi keluarnya buku ini adalah suatu usaha yang

baik serta buku ini adalah lain dari yang lain karena yang dibahas adalah pancasila dengan kodrat manusia, model pembangunan, hukum pancasila.

Oleh karena itu buku ini perlu dibaca oleh siapapun yang bermaksud memperdalam pemahamannya tentang pancasila, terutama mereka yang berminat pada filsafat pancasila khususnya di dunia perguruan tinggi, walaupun uraian dalam buku ini kurang sistematis dan tidak memberikan data-data terinci sebagai hasil penelitian, melainkan suatu refleksi mengenai kehidupan politik dan dimaksud sebagai konsep pengembangan politik.

Yogyakarta, 30 - 6 - 1990

**C. Badu Wahab Pangaribuan**